

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada pendekatan positivisme untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel secara acak dan mengumpulkan data melalui instrument yang terstandarisasi serta menganalisisnya secara terukur Yois Nelsari Malau et al., (2021)

Jenis penelitian kuantitatif lebih kearah pada informasi yang lebih mendalam, dan dalam penelitian kuantitatif kebenaran itu berada di luar diri sehingga peneliti dengan yang diteliti harus menjaga jarak sehingga bersifat independen. Hubungan dalam penelitian tersebut bersifat sebab dan akibat atau pada biasanya dapat disebut dengan kausal untuk mencari tahu seberapa besar hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel Sugiyono, (2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel indepeden yaitu pengetahuan pajak (X1) dan pemeriksaan pajak (X2) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) untuk menguji pengaruh antar variabel indeenden terhadap variabel dependennya.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen dan satu dependen yang meliputi Pengetahuan Pajak (X1), Pemeriksaan Pajak (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Informasi yang akan digunakan dalam

penelitian ini berasal dari pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang yang memenuhi kriteria populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berwujud angka dan data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan kuisioner yang diajukan kepada responden terkait masalah yang akan diteliti. Sudarta, (2022) Beberapa pertanyaan akan diajukan oleh peneliti, kemudian meminta para responden untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Untuk mengukur pendapat yang diberikan responden, peneliti menggunakan skala likert atau dikenal dengan summarterd ratings yang menggunakan skor 1-5.

Sumber data pada peneltian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung tanpa ada perantara melalui jawaban atas kuisioner yang dibagikan kepada responden. Sudarta, (2022)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Nasution, (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang sudah terdaftar sebagai wajib pajak, dan jenis pajaknya pada bidang makanan dan minuman periode 2023. Populasi daalm penelitian ini sebanyak 433 UMKM pada bidang makanan dan minuman.

b. Sampel dan Teknik Sampel

Menurut Nasution, (2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang yang diambil dari populasi itu. sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Metode penentuan sampel menggunakan sample random sampling. Menurut Sugiyono (2019:129) sample random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 433 UMKM. Pengambilan sampel dalam penelitian ini 60 menggunakan random sampling dengan menggunakan rumus menurut Roscoe. Sugiyono (2019:143) menjelaskan bahwa ukuran sampel untuk penelitian dari teknik Roscoe adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Jika dalam penelitian menggunakan analisis multivariate seperti korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana seperti menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan saran ukuran sampel penelitian dengan teknik Roscoe di atas maka dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$= 20 \times (\text{Variabel independen} + \text{Variabel dependen})$$

$$= 20 \times (2+1)$$

$$= 20 \times 3$$

$$= 60$$

Jadi berdasarkan perhitungan Roscoe di atas, diperoleh nilai ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono (2015:95) adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini mempergunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu pengetahuan dan pemeriksaan pajak dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

a. Variabel Independen

Variabel ini menurut Sugiono (2015:96) sering disebut sebagai variabel

stimulus, prediktor, antecedent. Yang dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemeriksaan pajak.

b. Variabel dependen

Variabel ini menurut Sugiono (2015:97) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Yang dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

2. Definisi Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemeriksaan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak umkm Lumajang. Teori yang mendasari konsep pengetahuan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak umkm Lumajang dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian diatas adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Pajak

Menurut Hertati Lesi (2021) makna pengetahuan pajak adalah jumlah ilmu atau pengetahuan yang dipunyai seorang wajib pajak yang akan menjadi pedoman baginya dalam melakukan suatu tindakan, mengambil

suatu keputusan perpajakan, serta dapat dipakai untuk menentukan strategi yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Seseorang wajib pajak dengan pengetahuan yang tinggi mengenai perpajakan maka ia akan mempunyai kesadaran yang lebih baik dalam mentaati pembayaran pajak dibandingkan orang dengan pengetahuan yang minim. Karena ketika seorang wajib pajak tidak mengetahui dengan baik mengenai perpajakan maka ini akan berimbas pada lemahnya kesadaran untuk taat dan patuh pada aturan perpajakan

b. Pemeriksaan Pajak

Menurut Wahda et al, (2018) pemeriksaan pajak memiliki arti yaitu suatu proses yang dilakukan yang terdiri atas kegiatan menghimpun dana, melakukan pengolahan data dan berbagai macam bukti yang ada, kegiatan ini dilaksanakan secara professional berlandaskan pada suatu standar pemeriksaan yang telah ditetapkan yang tujuannya adalah untuk menguji patuh atau tidaknya wajib pajak

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Zakaria & Astuti, (2013:3) menjelaskan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayannya. Harga suatu nilai yang dibuat untuk menjadi patokan nilai suatu barang atau jasa sesuai dengan kualitas dan manfaat yang diberikan. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli barang atau jasa, sehingga perlupertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

3. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel adalah menguraikan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dengan tujuan agar tidak terdapat kesalahan penjelasan maksud dan pengertian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan pajak dan pemeriksaan pajak sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah informasi dasar yang penting bagi wajib pajak dalam menjalankan hak dan kewajiban perpajakannya. Dengan adanya pengetahuan pajak, wajib pajak kendaraan bermotor dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya, sehingga dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya sehingga tingkat kepatuhan pajak meningkat Winasari, (2020).

Manek & Subardjo (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu diketahui serta dipahami oleh seorang wajib pajak, yaitu:

- 1). Pengetahuan mengenai perpajakan dan tata cara perpajakan.
- 2). Pengetahuan mengenai sistem pajak di Indonesia.
- 3). Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

Kuesioner pada indikator pengetahuan pajak sebagai berikut :

- 1). NPWP harus dimiliki oleh setiap wajib pajak
- 2). Saya mengetahui tata cara pembayaran dan pelaporan pajak bagi UMKM
- 3). Saya mengetahui adanya pemberlakuan peraturan perpajakan bagi UMKM

- 4). Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan Negara terbesar
- 5). Saya mengetahui dan memahami informasi terbaru mengenai perpajakan termasuk sanksi ketika saya lalai dalam melakukan kewajiban perpajakan.

b. Pemeriksaan Pajak

Menurut Mardiasmo dalam Assa, Kalangi, & Pontoh, (2018) Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengelola data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

Indikator Pemeriksaan Pajak Menurut Atarwaman (2020) indikator pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut;

- 1). Pemeriksaan mendorong wajib pajak menghitung besar pajaknya dengan benar
- 2). Pemeriksaan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak
- 3). Pemeriksaan mendorong wajib pajak menyampaikan SPT tepat waktu
- 4). Wajib Pajak yang terlambat menyampaikan SPT akan diperiksa
- 5). Wajib Pajak yang kurang bayar akan dilakukan pemeriksaan
- 6). Pemeriksaan pajak dapat mengantisipasi adanya kecurangan pajak

Kuesioner pada indikator pemeriksaan pajak sebagai berikut :

- 1). Pemeriksaan dapat mendorong wajib pajak menghitung besar pajaknya dengan benar
- 2). Pemeriksaan pajak yang dilakukan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak
- 3). Pemeriksaan rutin dapat mendorong wajib pajak menyampaikan SPT tepat

waktu

- 4). Apakah setiap Wajib Pajak yang terlambat menyampaikan SPT akan diperiksa
- 5). Pemeriksaan yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang ada
- 6). Pemeriksaan secara rutin dapat meminimalisir kecurangan pajak

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah sikap tunduk, dan patuh dalam melaksanakan persyaratan kewajiban perpajakannya Riswanto et al., (2017). Wajib pajak memiliki sikap taat dalam melaksanakan kewajibannya yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dapat dinyatakan wajib pajak yang patuh.

Menurut Efriyenty (2019), terdapat beberapa indikator yang dalam mengukur kepatuhan pajak. Adapun indikator dimaksud yakni sebagai berikut:

- 1). Memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 2). Membayar pajaknya tepat dan sesuai pada waktu yang ditentukan.
- 3). Wajib pajak memenuhi semua persyaratan pada saat melakukan membayar pajak.
- 4). Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pelunasan pajak.

Kuesioner pada indikator kepatuhan wajib pajak pajak sebagai berikut :

- 1). Saya sudah melaporkan diri sebagai wajib pajak orang pribadi
- 2). Saya sudah menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu
- 3). Saya sudah memenuhi semua persyaratan pada saat melakukan membayar pajak
- 4). Saya sudah melakukan pembayaran pajak tepat waktu sebelum jatuh tempo
- 5). Saya tidak pernah memiliki tunggakan pajak

- 6). Saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak walaupun dimungkinkan untuk melakukannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur fenomena sosial dan fenomena alam yang diamati Sugiyono, (2017:146). Alat penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Rully Indrawan (2017:112).

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara

sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.



Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Pajak	Pengetahuan perpajakan ini adalah pengetahuan yang terkait dengan konsep ketentuan umum dalam bidang perpajakan,	Beberapa indikator menurut Manek & Subardjo, (2019) yang perlu diketahui serta dipahami oleh seorang wajib pajak, yaitu: 1). Pengetahuan mengenai perpajakan dan tata cara perpajakan. 2). Pengetahuan mengenai sistem pajak di Indonesia. 3). Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.	Interval
Pemeriksaan Pajak	Pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.	Indikator Pemeriksaan Pajak Menurut Atarwaman (2020) indikator pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut; 1). Pemeriksaan mendorong wajib pajak menghitung besar pajaknya dengan benar 2). Pemeriksaan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak 3). Pemeriksaan mendorong wajib pajak menyampaikan SPT tepat waktu 4). Wajib Pajak yang terlambat menyampaikan SPT akan diperiksa 5). Wajib Pajak yang kurang bayar akan dilakukan pemeriksaan 6). Pemeriksaan pajak dapat mengantisipasi adanya kecurangan pajak	Interval
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak adalah suatu ketaatan wajib pajak dalam hal melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.	Indikator dalam mengukur kepatuhan pajak menurut Efriyenty, (2019) yaitu : 1). Memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang ada 2). Membayar pajaknya tepat dan sesuai pada waktu yang ditentukan 3). Wajib pajak memenuhi	Interval

semua persyaratan pada saat melakukan membayar pajak
4). Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pelunasan pajak.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diberikan kepada sekelompok individu untuk dijawabnya sehingga mendapatkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan ketahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner ini juga cocok dipakai bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di lingkup yang luas Sugiyono, (2016). Dalam menjawab pertanyaan kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala tersebut dipakai untuk mengukur sikap, pendapat serta presepsi masing-masing individu tentang hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam penentuan skor penilaian dengan menggunakan skala ini terbagi menjadi 5 skor yaitu sangat setuju (SS) akan diberi skor 5, setuju (S) mendapatkan skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, serta sangat tidak setuju (STS) akan mendapatkan skor terendah yaitu 1 Sugiyono, (2016).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Menurut Dzaki Akbar Ramadhan Khamel & Ingra Sovita (2024) analisis statistic deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat diukur melalui nilai rata-rata (mean), minimum, masimu, dan akurat mengenai fakta

fakta yang diteliti. Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Adapun metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti, seperti wawancara, kuesioner, dan pendoman observasi untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari responden. Hal ini penting karena pengujian hipotesis hanya dapat dilakukan jika kuesioner beserta data yang dihasilkan telah terbukti valid dan reliabel Sugiyono (2019:156).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner Ghazali (2009). Kuisioner dapat dianggap sah ataupun valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner tersebut dapat mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur yang telah digunakan dalam suatu penelitian mampu menjalankan fungsinya secara baik. Dan suatu instrumen dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,5$ (5%) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Relabilitas

Uji Relabilitas adalah sejauh mana hasil pada pengukuran pada item yang sama memberikan hasil data yang sama Sugiyono (2017:130). Uji reabilitas mengacu pada sejauh mana tingkat konsisten instrumen dalam hal ini kuisioner menghasilkan

hasil yang sama dan dapat dipercaya. Pada pengujian reabilitas dapat dikatakan reliable apabila nilai $> 0,60$.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah salah satu pengujian statistic yang digunakan sebagai syarat dalam analisis. Menurut Ghazali (2016), uji asumsi klasik yaitu proses pengujian untuk analisis regresi berganda agar dapat memastikan bahwa model estimasi telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Pengujian asumsi klasik ini mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel memiliki distribusi yang normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini terlihat dari distribusi error yang harus mendekati normal. Model regresi yang ideal memiliki distribusi residual yang normal sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik. Pengujian normalitas biasanya dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS. Menurut Dzaki Akbar Ramadhan Khamel & Ingra Sovita (2024) pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (asymptotic significance) yaitu:

- 1). Jika probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memiliki distribusi normal.
- 2). Jika probabilitas $< 0,05$ maka model regresi tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Dzaki Akbar & Ingra Sovita (2024) Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengevaluasi ada hubungan antara variabel bebas didalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan

Variance Inflation Factor (VIF) pada kolom collinearity statistic atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual terhadap koefisien determinasi secara keseluruhan. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan:

1. Jika $VIF < 10,00$ dan tolerance $> 0,100$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF > 10,00$ dan tolerance $< 0,100$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya seragam, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.8.3 Analisi Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2013), analisis linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen mempunyai hubungan yang positif atau negatif.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib

pajak a = Konstanta

b₁,b₂ = Koefisien Variabel Independen

X₁ = Pengetahuan perpajakan

X₂ = Kesadaran wajib

pajak e = Error

3.8.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F berfungsi untuk secara simultan (bersamaan) memverifikasi pengaruh variabel bebas dan menentukan apakah pengaruhnya signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan berpengaruh simultan dan signifikan menggunakan acuan tingkat signifikansi sebesar 5% Anita Rizky & Endang, (2020). Dimana dalam uji statistik F terdapat dua keputusan sesuai dengan kriteria yaitu :

- Apabila $\text{Sig F} = 0,000 > 0,05$ atau 5%, maka dikatakan model tersebut tidak layak. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila $\text{Sig F} = 0,000 < 0,05$ atau 5%, maka dikatakan model tersebut layak. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Imam Hidayat & Lusiana Maulana, (2022) Koefisien determinasi (R2) adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pada variabel dependen. Kriteria untuk koefisien determinasi R2 sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independent sama sekali tidak dapat menjelaskan variabel dependen, menunjukkan ketidaksesuaian atau tidak kecocokan
- b. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel independent sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen, menunjukkan kesesuaian atau kecocokan sempurna.

Koefisien determinasi (R) memberikan nilai yang berguna untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana variabel independent (X) mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini R2 digunakan untuk menentukan persentase pengaruh pengetahuan pajak (X1) dan pemeriksaan pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Lumajang.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini menyatakan bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 sesuai dengan Tingkat alpha yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan Anita Rizky & Endang, (2020).

Menurut Dzaki Akbar & Ingra Sovita (2024) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesi alternatif (H_a) diterima, yang

menunjukkan bahwa variabel independent secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti bahwa variabel independent secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

